

# Pengaruh *Tax Planning*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Lidiya Wijaya<sup>1)</sup>, Farid Addy Sumatri<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[lidiya.wijayaa5@gmail.com](mailto:lidiya.wijayaa5@gmail.com)

<sup>2)</sup>[farid.sumantri@ubd.ac.id](mailto:farid.sumantri@ubd.ac.id)

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;  
Perbaikan September 2022;  
Diterima September 2022;  
Tersedia online Oktober 2022

*Keyword* :

*Tax Planning*  
*Leverage*  
Ukuran Perusahaan  
Persistensi Laba

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh *tax planning*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 – 2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan populasi 11 perusahaan dari 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *food and beverages*. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang dipilih maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 sampel sebagai pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data berupa bentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, kemudian data diolah menggunakan program SPSS versi 26.

hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :  
(1) Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (2) *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba, (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (4) Perencanaan Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

## I. PENDAHULUAN

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga membutuhkan kepercayaan pada investor. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.

Persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa yang akan mendatang. Besarnya revisi laba akuntansi dapat menunjukkan tingkat persistensi laba, laba yang persisten akan lebih cenderung stabil dan tidak berfluktuasi disetiap periodenya. Persistensi laba juga merupakan suatu *property* laba yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dimasa mendatang. Persistensi laba juga merupakan komponen untuk menilai prediktif laba dan unsur relevansi, laba dapat dikatakan persisten Ketika aliran kas dan laba akrual mempunyai pengaruh terhadap laba tahun depan sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba yang diperoleh saat ini hingga dimasa yang akan datang. Para investor menggunakan informasi yang berkaitan dengan persistensi laba untuk membantu dalam menentukan kualitas laba dan nilai suatu perusahaan.

Persistensi laba kerap digolongkan sebagai salah satu alat untuk mengukur atau menilai kualitas laba, hal itu disebabkan karena persistensi laba mengandung unsur relevansi sehingga dapat digunakan para pengguna laporan

keuangan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, saat ini dan dimasa mendatang. Bila suatu perusahaan melaporkan laba yang mereka dapatkan tahun ini dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan pihak manajemen telah merekayasa laporan keuangan dengan menggunakan cara yang tidak baik, tetapi jika sebaliknya suatu perusahaan tiba-tiba melaporkan keuangan dengan tingkat laba yang mengalami penurunan secara drastis atau mengalami kerugian yang sangat besar tanpa adanya keterangan yang memadai maka perusahaan itu patut untuk dicurigai karena kemungkinan berusaha untuk menghindari pembayaran pajak yang besar.

Persistensi laba juga merupakan komponen untuk menilai prediktif laba dan unsur relevansi, laba dapat dikatakan persisten Ketika aliran kas dan laba akrual mempunyai pengaruh terhadap laba tahun depan sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba yang diperoleh saat ini hingga di masa yang akan datang. Para investor menggunakan informasi yang berkaitan dengan persistensi laba untuk membantu dalam menentukan kualitas laba dan nilai suatu perusahaan. Selain itu *leverage* perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan, *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya dan aset yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan potensial para pemegang saham. *Leverage* juga dapat dikatakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aset yang mempunyai hutang untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan pemegang saham, semakin besar tingkat hutang maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan tetap dapat dipertahankan dan baik untuk para investor.

Adapun faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu tingkat hutang. Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin kontrak dengan kreditur. Ikatan kontrak berisi perjanjian dalam pembayaran hutang dan nominal dan Batasan waktu yang telah ditentukan. Disatu sisi, hutang dapat menambah modal perusahaan, namun disisi lain hutang memunculkan kosekuensi bagi perusahaan untuk selalu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan tanpa memperhatikan kondisi perusahaan. **Industri** manufaktur makanan dan minuman berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi **Indonesia** sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, **industri** manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi **Indonesia**.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan riset yang ingin dicapai adalah:  
1. Untuk mengetahui sejauh mana *Tax Planning* berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.  
2. Untuk mengetahui sejauh mana *Leverage* berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.  
3. Untuk mengetahui sejauh mana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.  
4. Untuk mengetahui sejauh mana *Tax Planning*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.

## II. LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk memberikan data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan terbuka, diwajibkan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun dan harus diumumkan kepada masyarakat. Melalui pengumuman tersebut, diharapkan masyarakat dan investor mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan diaudit siap untuk dianalisis lebih lanjut. Laporan keuangan merupakan informasi yang paling lengkap dari sebuah perusahaan. Laporan Keuangan (*financial statement*) sangat penting karena memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang menginginkan laporan keuangan, mulai dari investor, masyarakat ataupun manajemen perusahaan itu sendiri (Mamduh M. Hanafi, 2016). Menurut (V Wiratna Sujawerni, 2017) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### **Tax Planning**

*Tax Planning* atau perencanaan pajak adalah upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku alias legal. Legal disini itu, artinya penhematan pajak dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang (*loopholes*) sehingga tidak ada pelanggaran konstitusi atau undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut (Achyani dan Lestari, 2019) mengatakan bahwa “Perencanaan Pajak adalah perencanaan untuk menentukan kemungkinan pajak yang akan ditanggung dimana perencanaan pajak dihitung dengan ukuran *tax retention rate* yaitu perbandingan net income terhadap *pre tax income* (EBIT)”.

### **Leverage**

Tingkat hutang atau disebut juga dengan *leverage* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Perusahaan menggunakan sumber dana dari luar maupun dari dalam untuk membiayai operasional perusahaan, baik pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Arief dan Edi, 2016) mengatakan bahwa “Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh utang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar Bunga dan beban tetap lain.”

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Wibowo *et al.*, (2017), mendefinisikan bahwa “Ukuran perusahaan adalah cara menilai ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dicerminkan dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang muncul ditotal aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dan dibedakan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil”.

Menurut Dwi dan Putri, (2016) menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan tentu mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana bertambah besarnya ukuran perusahaan, maka semakin besar juga harapan akan pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga tentu berpengaruh terhadap persistensi laba dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh calon investor.” Menurut Sibuea dalam (Susilo dan Anggraeni, 2016) ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.”

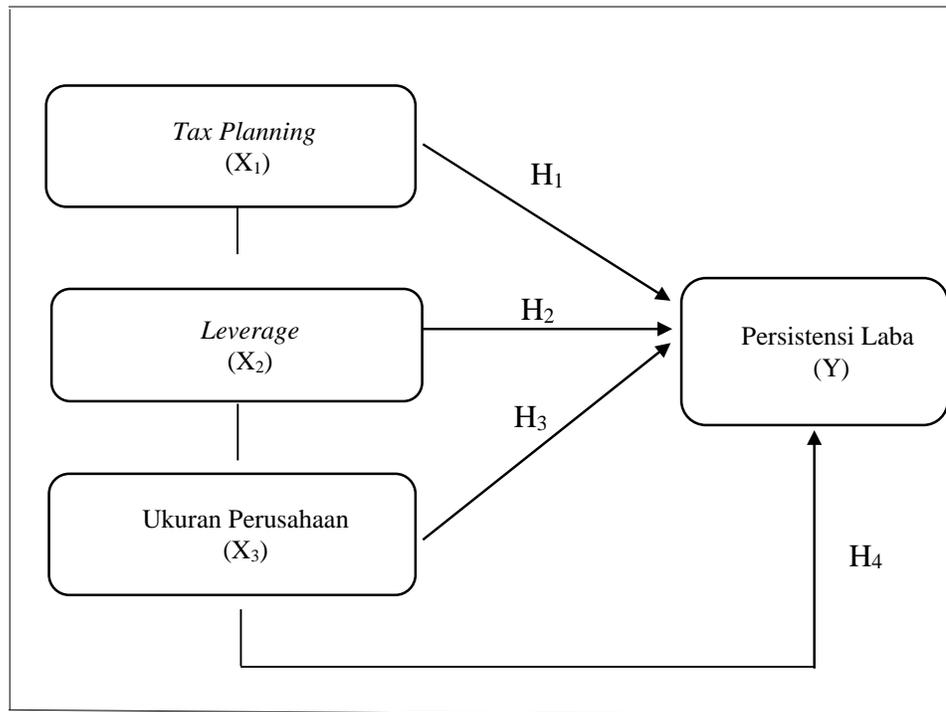
Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dan jumlah penjualan.

### **Persistensi Laba**

Laba akuntansi menarik perhatian para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dll. Oleh karena itu laba yang perlu diperhatikan oleh para calon maupun investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten.

Semakin kecil manipulasi laba akan menyebabkan laba menjadi semakin berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (Septavita, 2016). Laba merupakan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mampu mencerminkan laba dimasa yang akan mendatang pada perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui informasi tersebut didapat dari media komunikasi yaitu laporan keuangan, dimana laporan keuangan diperuntukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Kelanjutan laba disebut juga persistensi laba, dimana persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Ariyani dan Wulandari, 2016). Persistensi laba seringkali digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba.

## Kerangka Pemikiran



H1 : Tax Planning berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap persistensi profit.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Persistensi laba.

H4 : Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berbentuk angka yang bisa dianalisis menggunakan statistika. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian baik berupa teori-teori maupun pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta melaksanakan pengujian informasi dengan metode statistik. Sumber data diperoleh dari laporan finansial tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang telah dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan peristiwa yang menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian. Masa yang dipakai guna melakukan riset ini yaitu pada bulan September. Objek riset ini adalah laporan keuangan tahunan industri manufaktur sub bidang *Food and Beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini periset memakai data yang tersedia di web formal Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dipilihnya BEI selaku tempat riset, sebab BEI ialah bursa awal di Indonesia yang diakui mempunyai informasi yang lengkap serta sudah terstruktur dengan baik.

### Jenis dan Sumber

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif atau data sekunder. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan finansial perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat ataupun diolah oleh pihak lain). Informasi bersumber dari jurnal penelitian, buku dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)

melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2016-2020 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.

### Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel, sebagai berikut:

- a.) Perusahaan subsector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
- b.) Perusahaan subsector *food and beverage* yang menerbitkan laporan yang telah di audit oleh auditor independent yang berakhir 31 Desember tahun 2015 – 2019
- c.) Perusahaan subsector *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2016 – 2020.
- d.) Perusahaan subsector *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian berturut – turut selama periode 2016 – 2020.
- e.) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama penelitian periode 2016 – 2020 yang dibutuhkan untuk variabel penelitian.
- f.) Perusahaan yang tidak memiliki data outlier terkait dengan variabel penelitian selama periode 2016 – 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang penting dari penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode pustaka dan data sekunder BEI. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode observasi Merupakan cara pengambilan data lewat pemantauan langsung pada suasana ataupun kejadian yang terdapat dilapangan.
2. Metode Pustaka Adalah metode pengumpulan data dengan cara menggali referensi serta mengkaji melalui buku-buku serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan elastis yang diteliti sebagai landasan teori pada penelitian ini yang dianggap dapat memberikan informasi pada penelitian ini.
3. Data Sekunder BEI Peneliti mengumpulkan data sekunder/kuantitatif mengenai laporan finansial industri yang diperlukan dalam riset lewat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data sekunder (BEI) sumber informasi lewat terbitan, jurnal serta web internet berhubungan dengan topik riset.

### Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independent (X)

##### a. *Tax Planning*

Variabel pertama adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel independent atau variabel terkait yaitu perencanaan pajak (tax planning)

Tax planning adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk Menyusun aktivitas keuangan guna mendapatkan pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:371) menyatakan bahwa : “tax planning adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{It}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{It}}$$

##### b. Leverage

Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dalam penelitian ini tingkat hutang akan diprosikan dengan debt to asset ratio (DAR).

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Uwuigbe dan Bernard, (2016), mendefinisikan bahwa :

“ukuran perusahaan adalah cara menilai ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dicerminkan dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang muncul di total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dan dibedakan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil”.

Rumus yang digunakan :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai sebuah variabel terikat dapat berubah karena terjadinya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah persistensi laba. Dengan persamaan yang digunakan yaitu :

$$PTBIt + 1 = \alpha + \beta PTBIt + \varepsilon$$

IV. HASIL

• Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari variabel independen yaitu book tax differences, leverage, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu persistensi laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.437	.0518195	1.246

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERENCANAAN PAJAK

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,437 mendekati nilai 0 (no), hal ini dapat dijelaskan bahwa Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independent. Hal ini berarti 43,7% variasi naik turunnya persistensi laba dipengaruhi variabel *tax planning*, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

**1. Tabel Uji Hipotesis**

• **Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dilakukan guna mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

**Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.12	.186		.651	.518
PERENCANAAN PAJAK	-.011	.083	-.015	-.132	.895
LEVERAGE	-.327	.050	-.694	-6.561	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.005	.005	.118	1.003	.321

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikan parsial (uji-t) adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *tax planning* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil uji statistic t variabel *tax planning* memiliki nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) -0,132 dan tingkat signifikansi 0,895 > 0,05 yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

b. Pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil uji statistic t variabel *leverage* memiliki nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) -6,561 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) 1,003 dan tingkat signifikansi 321 > 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

• **Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan secara bersama – sama.

**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	3	.040	14.962	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.137	51	.003		
	Total	.257	54			

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERENCANAAN PAJAK

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai F hitung menunjukkan angka sebesar 14,962. Angka F dilihat pada tabel f signifikan 0,05. Kemudian berdasarkan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan F hitung > F tabel (14,962 > 2,79), maka H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap persistensi laba.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penelitian *tax planning*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2016 – 2020. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan program *statistic package for the social sciences* (SPSS) versi 26, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yang dibuktikan dengan nilai uji t, yaitu didapatkan nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) -132 dan tingkat signifikan 895 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2016 – 2020.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba yang dibuktikan dengan nilai uji t, yaitu t didapatkan nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) – 6,561 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2016 – 2020.
3. *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba yang dibuktikan dengan nilai uji t, yaitu didapatkan nilai t (tabel) 2,67572 > t (hitung) 1,003 dan tingkat signifikansi 321 > 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2016 – 2020.
4. *Tax Planning*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Persistensi Laba yang dibuktikan dengan hasil pengujian statistic F tabel 2,79 < F hitung 14,962 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax planning*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama tahun 2016 – 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani dan Lestari. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Achyarysyah dan Purwanti. (2018). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi , Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>
- Alan Renata Pratama & Peng Wi. (2022). *The Influence of Perceptions , Interests , Motivations and Labor Market Considerations on Careers in Taxation on Accounting Students at Buddhi Dharma University ). 2*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Alviron Krisna Wijaya & Ety Herijawati. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020), 2*.
- Arief dan Edi. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2017. In *Skripsi. Program Sarjana Ekonomi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Arisandi dan Astika. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>

- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Keberlanjutan*, 2(2), 574. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563>
- Chairil Anwar Pohan dan Pohan. (2018). ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 SEBAGAI UPAYA PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1327/1042>
- Edi Riadi. (2016). *Statistika penelitian (analisis manual dan IBM SPSS)* (Th. Arie Prabawati (ed.)). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=967848>
- Fitriana dan Wida. (2016). PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN ARUS KAS AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014). *Analisis Kesejahteraan Mustahiq Dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah*, v(Syariah Economic, Zakat), 1–7.
- Hantono. (2018). *EVALUASI SISTEM PELUNASAN HUTANG*. 16.
- Hery. (2016). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*.
- Hutauruk. (2017). *Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penebit Universtas Diponegoro. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=K8g3CywAAAAJ&citation\\_for\\_view=K8g3CywAAAAJ:ULOm3\\_A8WrAC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=K8g3CywAAAAJ&citation_for_view=K8g3CywAAAAJ:ULOm3_A8WrAC)
- Kasiono dan Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9760>., “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” 2016. *Accounting Analysis Journal* 5 (1): 1–8. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Productivity*, 2(2), 169–170.
- Keiso et al. (2017). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Khasanah dan Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 187–192.
- Mamduh dan Abdul. (2018). PENGARUH RASIO LEVERAGE(DER) DAN RASIO LIKUIDITAS(CR) TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Mamduh M. Hanafi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. (UPP STIM Y). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:qXNkWv8wVvIJ:https://onsearch.id/Author/Home%3Fauthor%3DMamduh%2BM%2BHanafi+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Liberty (ed.); Edisi 14).
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri dan Supatmi. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942.
- Romie Priyastama. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data dan Analisis Data*. Star Up.
- Sa'adah et al. (2016). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Prosiding*, 136–147.
- Sarah et al. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Savitri dan Rahmawati. (2017). *p-ISSN 2086-3748*. 8(November), 64–79.
- Septavita. (2016). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2013). *Jurnal Ekonomi*, May, 31–48. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Siti Kurnia Rahayu. (2017). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Empiris UMKM Sektor Kerajinan Batik di Kota Yogyakarta)*. May.
- Subandar. (2018). Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(2), 1–8.
- Sugiyono. (2017). Pengaruh City Branding. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 67–75.

<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>

Sukmawati Sukamulja. (2019). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis* (Andi Offset (ed.); Pasar Moda).

Uwuijbe dan Bernard. (2016). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 49–61.

V Wiratna Sujawerni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, 2017. [http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3439%0A](http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3439%0A)